

Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja

pada Majelis Taklim Al Jihad

Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh :

Angki Azhari Janati

(1601016048)

**PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angki Azhari Janati

NIM : 1601016048

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2022


Angki Azhari Janati



1601016048

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Angki Azhari Janati
NIM : 1601016048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada
Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru
Bekasi

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2023

Pembimbing,



DR. H. Sholihan, M. Ag

NIP. 19600604 199403 1 004

SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA
MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU ASEM SERANG BARU
BEKASI**

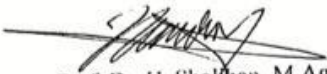
Disusun Oleh:
Angki Azhari Janati
1601016048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2023 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

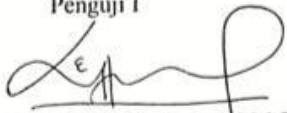
Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001


Sekretaris Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 196006041994031004

Penguji I



Dr. Ema Hidayati, S. Sos. I.M.SI
NIP. 198203072007102001

Penguji II


Hj. Marhmudah, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197011291998032001

Mengetahui

Pembimbing


Prof. Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 196006041994031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. G. Syas Supena, M.Ag.
NIP. 196704102001121003



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, Iman, Islam, Ihsan. Semoga kita semua diberikan umur panjang agar selalu bias bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang terang benderang ini. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya Karya ilmiah yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi”** dengan baik dan lancar. Dalam penyusunann Karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga Karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq,M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena,M.Ag.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sholihan selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya karya ilmiah ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan dari Allah SWT.
5. Seluruh dosen dan staff jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah sabar membantu selama perjalanan empat tahun ini. Mudah-

mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamankan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.

6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta para remaja Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem di Desa Sukasari yang telah membantu penulis menggali informasi terkait dengan karya ilmiah ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Amar Makruf dan Ibunda Hj. Sukiswati yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a, memberi semangat, motivasi yang begitu hebat serta memberikan support materil dan nonmateril. Kesabaran dan keikhlasan dari beliau yang membuat penulis bersyukur dengan keadaan.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan kontribusi kepada penulis hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini belumlah mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

Semarang 23 Desember 2022

Angki Azhari Janati

1601016048

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua penulis Ayahanda H. Amar Makruf dan Ibunda Hj. Sukiswati yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, menjaga, mendukung serta mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada penulis dalam segala hal. Semoga dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Ayah dan Ibu.
- ❖ Adik-adik penulis sekaligus teman berantem di rumah Tiara Qurata'ayun dan Tazkia Zakiah Darajah yang selalu menghibur penulis. Besar harapan penulis dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat.
- ❖ Almamater, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Berlomba-lombalah dalam kebaikan. (Q.S Al-Baqarah: 148)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
<i>MOTTO</i>	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
D. Tinjauan Pustaka	18
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II KERANGKA TEORI	22
A. Bimbingan Keagamaan	22
B. Pembinaan Moral Remaja	28
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL PADA MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU ASEM SERANG BARU BEKASI	39
A. Profil Majelis Taklim Al jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi.....	39
B. Bimbingan keagamaan dalam pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Al Jihad	47

C. Faktor Pendukung dan Penghambat serta cara mengatasi dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Taklim Al Jihad	57
---	----

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU SERANG BARU BEKASI	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

ABSTRAK

Janati, Angki Azhari.2022. *Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Remaja sangat rentan akan goncangan yang menyebabkan masalah – masalah kenakalan yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang tidak baik. Terutama untuk nilai-nilai agama tentang akhlak. Remaja yang sedang dalam masa perkembangan sangat membutuhkan pengarahannya maupun perhatian serta pendampingan agar tetap terarah pada jalur yang benar. Tentunya adanya bimbingan tentang keagamaan yang berada dilingkungan sekitar remaja yang berupa Majelis Taklim sangat dibutuhkan agar dapat mengontrol para remaja dalam proses pencarian jati diri, yang dimana agar bisa menentukan nasib dan kelangsungan hidup bangsa, yang sesuai norma, adat istiadat dan agama. Dari uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi? Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja dan mengetahui moral remaja setelah mengikuti bimbingan pada Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik purposive sampling yakni dengan mengambil sampel dengan berbagai kriteria. Kemudian tehnik yang digunakan adalah pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yaitu dengan tahapan pelaksanaannya meliputi identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi evaluasi dan follow up. Metode yang digunakan yaitu uswatun hasanah, nasehat, Tanya jawab dan metode individu, dengan materi yang dibahas tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang syariat Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Pembinaan Moral Remaja, Majelis Taklim

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa (Daradjat, 1973, hal. 47).Maka dari itu para remaja sangat membutuhkan Bimbingan.

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. Hakikat bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya, untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakat(Lutfi, 2008, hal. 8).

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan. Sebagaimana yang sudah sering kita baca dari media massa dan elektronik, kriminalitas yang dilakukan remaja sungguh merugikan orang banyak. Perkelahian masal antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan(Purwoko, 2011, hal. 7).Bahwa pada dasarnya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada individu atau

kelompok agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan dan menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Bagi remaja, agama memiliki fungsi yang sama

pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya (Mar'at, 2013, hal. 208). Agama sendiri merupakan faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi dunia bagi manusia (Bachtiar, 2004, hal. 235).

Mangunhajana mengemukakan pembinaan sebagai berikut: suatu proses belajar dengan melepaskan hak – hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif (Mangunhajana, 1991, hal. 12). Pembinaan Berarti segala usaha yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan penyuluhan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan, dan pengendalian atas segala kemampuan atau sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju (Hidayat, 1975, hal. 2).

Moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Asrori, 2012, hal. 136). Moral yang dengan kata lain etika atau akhlak dalam islam perangai, tingkah laku, budi pekerti, sopan santun, dan merupakan ajaran perilaku Nabi Muhammad SAW diutus terhadap manusia (Nasution, 2002, hal. 61).

Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang kemudian disebut dengan internalisasi nilai-nilai moral pada diri seseorang.

Dari laman Wikipedia yang diakses peneliti, Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan (Wikipedia, 2022). Menurut Sari Yunita, bahwa masa remaja terjadi masa kritis, masa pencarian jati diri (Yunita, 2011, hal. 30).

Remaja merupakan masa peralihan yang dilalui seorang anak menuju masa kedewasaannya. Adapun masa remaja tersebut dibagi atas masa remaja awal dan masa remaja akhir. “Masa remaja awal dimulai dari umur 13 atau 14 tahun sampai 17 atau 18 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 17-18 tahun sampai 21 tahun” (al-Mughwar, 2006, hal. 60-61).

Majelis Taklim Al Jihad adalah salah satu majelis di kampung Pasirandu Asem, Desa Sukasari, kecamatan Serang Baru Bekasi. Majelis Taklim Al Jihad merupakan tempat berkumpulnya seluruh masyarakat terutama bagi para Remaja sekitar dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang Agama Islam serta tempat bersosialisasi agar memiliki perilaku baik yang sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasulullah SAW. Maka dari itu, Majelis ini sangat berperan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat khususnya para remaja,

Bapak Mujianto menjelaskan bahwa remaja di Kampung Pasirandu Asem terbilang cukup mengkhawatirkan. Sebab, banyak diantara mereka pernah mengalami berbagai macam kenakalan remaja pada umumnya seperti pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, perampokan, dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan teman, atau bahkan kurangnya pendampingan dari para orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya. Selain itu yang lebih penting adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, dan tidak ada nilai-nilai religius yang dapat mempengaruhi aqidah dan akhlak para remaja di Kampung Pasirandu Asem ini. Terlebih di zaman modern yang serba canggih, yang dimana apapun dapat diakses oleh setiap golongan orang, tidak memandang tua maupun muda dan di zaman modern ini tidak mudah menyaring mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas hal ini sejalan dengan majelis taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi, adalah majelis taklim yang digunakan sebagai tempat menambah ilmu wawasan tentang agama Islam secara umum, dan

menjadi tempat untuk memperbaiki moral remaja . Majelis Taklim Al Jihad di dirikan oleh ustadz sholahudin. kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Al Jihad adalah pengajian rutin ibu-ibu, pengajian kitab dan siraman rohani yang diikuti remaja sekitar yang di lakukan setiap malam sabtu, hadrah atau rebana yang di lakukan setiap malam minggu ,kegiatan sosial tiap bulan, maulid Nabi Muhammad SAW, dan masih banyak lagi.

Kegiatan Bimbingan keagamaan di Majelis taklim tersebut sama seperti firman Allah SWT, yang disebutkan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:“*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS: Al-Imran 104)

Apabila melihat Ayat di atas, maka Allah memerintahkan agar manusia berbuat baik, salah satunya dengan cara membentuk Majelis Taklim (Indah, 2020, hal. 8), contohnya Majelis Taklim Al Jihad ini yang dipimpin oleh ustad Sholahudin. Kegiatan Majelis Taklim Al Jihad ini ada berbagai macam misalnya baca kitab, hadrah, kegiatan sosial, dan para remaja setiap hari jumat dan sabtu mengadakan kegiatan siraman rohani. Sebagai perantara menanggulangi kebobrokan moral remaja, untuk tidak melakukan kenakalan-kenakalan di usianya. Sebab majelis taklim Al Jihad ini menerapkan bimbingan keagamaan melalui materi-materi keagamaan yaitu tentang aqidah, akhlak, dan syariah.

Berdasarkan argumentasi di atas, terlihat bahwa Majelis Taklim dapat dijadikan sebagai sebuah jawaban yang mengarah pada mental remaja. Oleh karena itu, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja, dan mengetahui hasil dari moral remaja setelah mengikuti bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja di Majelis Taklim Al Jihad, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU ASEM SERANG BARU BEKASI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingankeagamaan dalam pembinaan moral remaja padaMajelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini :

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja dan mengetahui moral remaja setelah mengikuti bimbingan pada Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral pada remaja dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti sendiri yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan pembinaan moral remaja Selain itu dapat dijadikan bahan bacaan, refrensi,kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan input yang positif terhadap majelis dalam menerapkan bimbingan keagamaan pada remaja sehingga dapat membentuk remaja yang berakhlak baik dan menurut norma yang berlaku baik sosial maupun agama.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka menghindari plagiasi, penelitian tentang Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja Di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi belum pernah dilakukan. Maka berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang adarelevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut;

Dari penelitian pertama yang dilakukan oleh Hillya “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu

Tengah Provinsi Bengkulu”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari duabagian, yakni pertama, penyampaian materi ialah menyampaikan materi keagamaan, terdiri dari metode ceramah dan metode diskusi (Tanya jawab)(Hillya, 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Uswatun Hasanah “Bimbingan Keagamaan terhadap kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan keagamaan agar anak dapat disiplin untuk mengerjakan shalat lima waktu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang diamati.

Hasil dari penelitian ini adalah proses bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak dengan melalui tahapan peralihan, tahap kegiatan serta menggunakan metode pencerahan dan metode yang dipusatkan pada keadaan anak serta bimbingan dalam praktik kedisiplinan ibadah shalatnya, maka anak-anak sejak dini sudah terbiasa tepat waktu untuk melaksanakan shalatnya sampai mereka menjadi dewasa (Hasanah, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dicka Widyan Pratama “Pembinaan Moral Siswa Madrasah Aliyah Bandar Lampung menuju Akhlakul Karimah (Studi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung) “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan moral akhlakul karimah dan mengetahui pembinaan moral siswa-siswi MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai budaya manusia, system pemikiran filsafat, nilai etika, sekelompok manusia dan obyek budaya lainnya.

Hasil penelitian ini adalah bentuk pembinaan yang telah dilakukan sekolah dalam membina moral siswa Antara lain pengawasan, perbaikan, pendekatan personal oleh guru, memberikan pengarahan-pengarahan, memberikan pengetahuan, pemanggilan

orang tua, dan mendatangkan lembaga-lembaga yang bisa mempengaruhi mental anak. Konsep moral yang digunakan MAN 2 Bandar Lampung dalam menerapkan moral baik dan buruk kepada siswa-siswi ada 4 tahapan, pertama, melalui tauladan para guru, kedua, melalui ekstra kulikuler dalam pembinaan siswa-siswi, ketiga, melalui kegiatan intrakulikuler, keempat, melalui peraturan sekola dalam pembinaan moral (Pratama, 2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munir “Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi kasus pada Jamaah Majelis Taklim “AN-NAJAH”)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim An-Najah dan menganalisis peran bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan Ibadah Sholat di Majelis Taklim An-Najah. Jenis penelitian ini metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pembimbing terdiri dari satu orang yang menguasai berbagai keilmuan agama, sehingga setiap komunikasi selalu menggunakan prinsip ber-Dakwah yaitu perkataan lembut, perkataan membekas jiwa, perkataan yang mulia, perkataan yang baik atau bermanfaat dan perkataan baik lainnya. Materi yang diberikan melalui tiga aspek yaitu akhlak, akidah dan syariah. Sedangkan metode yang digunakan pembimbing adalah metode langsung dan tidak langsung ,metode langsung dengan cara metode individu. Peran bimbingan keagamaan yaitu sebaga imotivasi ,petunjuk dalam kehidupan dengan indikasi ketentraman batin, dan penolong dalam kesukaran(Munir, 2015).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Amalia “Bimbingan Keagamaan dalam upaya mengatasi perilaku Bullying anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak panti asuhan tersebut. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan dilakukan secara langsung atau tatap muka antara pembimbing dan anak panti asuhan pelaksanaan bimbingan keagamaan ini menggunakan metode ceramah, melalui pendekatan behavioral yang menekankan pada individu untuk membantu mengambil langkah-langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh(Amalia, 2018).

Demikian merupakan penjelasan penelitian yang relevansinya terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti menuturkan bahwa permasalahan, metode, pendekatan dan topik yang dikaji berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang akan peneliti ungkap yaitu berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata (Tohirin, 2012, hal. 2). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengamati kondisi yang saat ini terjadi dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999, hal. 26). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi, yaitu strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2010, hal. 20). Kebenaran dapat diperoleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek. Gejala itu dapat dilihat dari objek manusia, panto mimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologi digunakan dengan cara memahami perilaku dan factor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang terjadi pada remaja Majelis Taklim Al Jihad di desa Sukasari, kecamatan Serang Baru Bekasi.

2. Data dan sumber Data

Data merupakan bukti-bukti yang meliputi apa yang dicatat secara aktif selama penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan (Emzir, 2010, hal. 64). Sumber data merupakan subyek dimana data-data diperoleh. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti. Langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan

tertulis maupun lisan. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian. Berdasarkan jenis, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data utama guna memperoleh informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer ini, data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dan lapangan atau tempat objek penelitian (Saebani, 2008, hal. 93). Peneliti memperoleh data primer secara langsung dari remaja Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi. Jumlah remaja yang rutin mengikuti kegiatan, sebanyak 80 orang laki-laki dan perempuan, remaja terdiri dari remaja putra dan putri sekitar Kampung Pasirandu Asem. Peneliti mendapatkan narasumber sebanyak 10 orang. Tetapi yang menjadi sasaran penelitian sebagai sumber data utama terkait Bimbingan keagamaan dalam Pembinaan Moral remaja di Majelis Taklim sebanyak 5 orang laki-laki dan perempuan. Adapun remaja yang menjadi sasaran penelitian adalah remaja yang memiliki ciri usia 15-21 tahun, mengalami masalah moral pada sebelumnya dan terjadi perubahan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip (Azwar, 1998, hal. 36). Adapun sumber data pelengkap dalam penelitian ini ialah dapat diperoleh dari pengasuh Majelis Taklim Al Jihad, masyarakat sekitar. Selain itu, data akan diambil dari buku-buku cetak maupun online, jurnal, web atau artikel di internet, penelitian terdahulu (tesis, skripsi), yang berhubungan dengan Bimbingan keagamaan dalam pembinaan di Majelis Taklim Al Jihad

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Al Jihad Desa Sukasari, kecamatan Serang Baru. Oleh karena itu, observasi dilakukan terhadap proses bimbingan berupa pelaksanaan kegiatan majelis, kegiatan pembimbing dalam memberikan bimbingan dan kegiatan Remaja sebagai obyek bimbingan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanyajawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2015, hal. 83). Wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur, tetapi menggunakan pertanyaan terbuka (open ended). Wawancara ini ditujukan kepada Pengasuh Majelis Taklim, guru pembimbing, dan remaja di Majelis Taklim. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perilaku atau kondisi anak remaja sebelum diberikan bimbingan, proses bimbingan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim, bimbingan keagamaan apa saja yang diterapkan untuk anak remaja, dan bagaimana perubahan mereka setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1992, hal. 234). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data lembaga, data pembimbing, data pribadi santri, jadwal kegiatan, visi dan misi, serta peraturan-peraturan terkait dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Al Jihad.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan yang utama adalah uji kredibilitas data, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis khusus negatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat informasi dengan membandingkan kebenaran dan berbagai. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini melalui sumber data hasil observasi yang berupa keterangan dari pengasuh, guru pembimbing, santri, masyarakat yang diperoleh dari wawancara untuk mengetahui dokumen-dokumen yang dimaksud peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data (Moleong. Metode Penelitian Kualitatif hal.103). Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun proses analisis data terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang di dapat itu kredibel(Sugiyono,

2013, hal. 333). Dengan metode analisis ini peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1) Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, nota pembimbing halaman pengesahan, pernyataan, halaman motto persembahan, abstrak kata pengantar, dan daftar isi.

2) Bagian Inti

Bagian ini merupakan bagian inti penelitian yang disajikan per bab yang terdiri dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teori yang memaparkan kajian tentang bimbingan keagamaan, kajian tentang remaja dan permasalahannya. Kajian bimbingan keagamaan meliputi, pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, metode bimbingan dan materi bimbingan. Pada kajian remaja dan permasalahannya, faktor-faktor yang menyebabkan, pembinaan moral terhadap remaja

Bab III : Merupakan bab penyajian data penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan gambaran umum Majelis Taklim Al Jihad, bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad dan bagaimana perilaku santri di Majelis Taklim tersebut.

Bab IV : Merupakan bab analisis data hasil temuan penelitian. Pada bab ini akan menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem

Serang Baru dan bagaimana perilaku yang terjadi setelah mengikuti kegiatan bimbingan.

Bab V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Atau dengan kata lain, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukarang yang dialaminya.

Menurut Sunaryo Kartadinata mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya idividu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia yang sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Nurihsan, 2016, hal. 5-6).

Menurut shretzer dan stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuia dengan tuntutan kehidupan pada umumnya, sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya (Abu Bakar, 2010, hal. 14-15).

Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengalami kesulitan di dalam kehidupannya. Agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya” (Hidayah, 2012, hal. 54).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang

dihadapi dengan memberikan arahan agar individu mampu menentukan pilihan yang tepat dan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga individu akan merasakan ketentraman hidup.

Dalam pengertian agama menurut Robert H.Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari manusia (Thouless, 2000, hal. 19).Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertali dengan kepercayaan itu(Kebudayaan, 2002, hal. 10).Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintah. Agama memberikan sebuah kerangka moral,sehingga membuat seseorang berada di dunia ini. Agama juga memberikan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintah.(Ema Hidayanti.Integrasi Bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan adversity quotient bagi remaja.Volume 1. Issue 1. 9 september 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat serta apa yang dilakukan sesuai aturan yang ditetapkan.

Menurut dzaki Bimbingan Keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal dan pikirannya, kepribadiannya, keimanan, dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW(Bakran, 2001, hal. 137).

Menurut Arifin, Bimbingan Keagamaan adalah usaha pemberian Bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan

mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah (Arifin, 2005, hal. 2).

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan adalah proses Pemberian Bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Landasan Bimbingan Keagamaan

Dasar merupakan fondasi atau landasan berdirinya sesuatu. Dalam bimbingan untuk mencapai keberhasilan maka dibutuhkan sebuah landasan untuk memperkuat dan memperkuat bimbingan tersebut. Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan mengacu pada dua sumber dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

1) Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an Merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan Pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencangkup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban sebagai persoalan kehidupan.

Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, Pembimbing, petunjukjalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal(Sutoyo, 2007, hal. 26).Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

2) SumberHadist

Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Tentunya pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak dapat lepas dari Hadits (Ahmad Munir, 2015, hal. 33).Hadits juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*Taqrir*) Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan hukum.

c. Tujuan dan fungsi Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan agama menurut Daradjat adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama artinya, setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya. Tujuan bimbingan agama islam yaitu :

- 1) Membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya.
- 3) Membantu individu dalam memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik(Daradjat H. Z., 1983, hal. 68).

Berdasarkan tujuan bimbingan keagamaan di atas maka Fungsi bimbingan keagamaan itu tersendiri iadalah:

- 1) Fungsi Preventif, yaitu membantu menjaga atau mencegah adanya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservative, yaitu membantu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- 4) Fungsi development, yaitu membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya(Faqih, Bimbingan Konseling dalam Islam, 2001, hal. 36).

d. Teknik-teknik Bimbingan Keagamaan

Dalam memberikan Bimbingan Keagamaan berikut adalah teknik-teknik bimbingan keagamaan. Menurut Hamdani Bakran, Teknik Bimbingan Keagamaan dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, teknik yang bersifat lahir yaitu dengan menggunakan Tangan dan Lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna Antara lain : a). dengan menggunakan kekuatan, power atau otoritas. b). keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras. c). sentuhan tangan. Sedangkan

teknik dengan menggunakan lisan memiliki makna yang kontekstual yaitu: a). Nasehat, wejangan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar. b). pembacaan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan.

Kedua teknik yang bersifat batin, yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara kongkritis seperti dengan menggunakan teknik lisan dan tangan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman (Bakran H. , 2001, hal. 218).

e. Metode Bimbingan Keagamaan

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya yang berjudul “ Bimbingan dan Konseling Islam Metode Bimbingan Agama Islam dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung pembimbing dengan klien dalam bentuk kelompok atau beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama.

2) Metode Bimbingan Individual

Metode ini adalah bimbingan berkomunikasi secara langsung antara pembimbing dan klien yang dibimbing, pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi klien, kemudian klien dapat memberikan kepercayaannya dengan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu untuk mencapai tujuannya (Faqih, 2001 hal. 54).

f. Materi Bimbingan Keagamaan

a) Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti “ikatan”. Aqidah seseorang artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari Bahasa arab yaitu ‘*aqada-ya’qudu aqidatan*. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itu, hati menjadi condong kepadanya. Ada bermacam-macam ikatan hati manusia ada yang condong kepada patung, dukun, setan dan lainnya, inilah yang disebut dengan aqidah yang salah. Adapun maksud dari aqidah Islam adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah SWT. Yang diyakini melalui ajaran utusan-Nya, yaitu

Muhammad Saw. Ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tenang serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebingungan di dalamnya (Yumansyah, 2008, hal. 3).

Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan beriman kepada qada' dan qadar-Nya. Hal ini kita kenal dengan istilah rukun iman.

Adanya ikatan hati Antara kita dengan Allah, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT. Pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

b) Bimbingan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab dari segi kebahasaan kata itu merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat (Rahmawati, 2009 , hal. 1).

Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang ,apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Misalnya seseorang yang pemurah maka baginya memberikan sesuatu pada orang lain itu sudah hal biasa, dalam memberi dia tidak akan banyak pertimbangan lagi.

c) Bimbingan Syariah

Kata syariah berasal dari “*syara'a al-syai'a*” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata syir'ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain (Sula, 2006, hal. 26).

Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya (Razak, 1996, hal. 39).

B. Pembinaan Moral Remaja

a) Problematika remaja

Problematika remaja tidak jauh-jauh dari yang namanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan dirasakan dapat mengganggu serta merugikan, baik merugikan diri sendiri maupun merugikan masyarakat (Setiawan, 2015, hal. 95-98).

Kenakalan remaja menjadi salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, sesuai kelompok masyarakat manusia terbentuk. Menurut Simanjuntak merumuskan arti selengkapnya dari “Juvenile delinquency” atau kenakalan remaja adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur antinormatif (Sudarsono, 1989, hal. 5).

Sedangkan menurut Delphie dalam kutipan Risdawati Siregar, Kenakalan remaja adalah perilaku jahat yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Kenakalan remaja bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat. Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas (Siregar, 2017, hal. 124).

b) Faktor terjadinya kenakalan remaja

Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja meliputi kondisi emosi yang kurang normal, kepribadian yang beresiko tinggi, keimanan-religiusitas yang kurang kuat, kondisi etika moral yang kurang dewasa, kondisi fisik yang tidak normal, kondisi emosi yang kurang normal.

- a) Kondisi emosi remaja yang kurang normal mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Remaja tidak bias mengendalikan emosi dirinya apalagi saat remaja emosinya sangat labil. Emosi sangat erat hubungannya dengan kepribadian, jika emosi labil maka kepribadiannya akan labil sehingga mudah terpengaruh oleh hal lain. Dan menentukan keunikan setiap orang di dalam pribadi setiap orang tersembunyi potensi untuk dikembangkan dan digunakan dalam kehidupannya. Begitu juga remaja, dan tidak ada pribadi yang tidak mempunyai perbedaan.
- b) Keimanan-religiusitas yang kurang kuat. Remaja yang tidak memiliki pegangan keagamaan dengan kuat maka akan mudah menyebabkan terjadinya perilaku kenakalan remaja.
- c) Kondisi etika moral yang kurang dewasa. Seorang remaja pada dasarnya, sudah mulai sedikit banyak makan garam kehidupan. Pengalaman kehidupan yang diberikan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang selalu menanamkan etika moral, sudah mengarahkan remaja pada kondisi yang baik. Akan tetapi hal tersebut kurang disukai karena orang tua sering menasehati anak-anaknya secara satuarah dan cenderung bersifat otoriter sehingga kurang demokratis.
- d) Kondisi fisik yang tidak normal. Kekurangan kondisi fisik yang sedikit saja segera ditutupi dengan sikap atau usaha agar tidak terlihat kekurangannya. Karena memang kondisi fisik yang tak normal sangat menekan batin remaja. Hal ini menyebabkan frustrasi dan mengganggu kesehatan mental, yang pada akhirnya melakukan kompensasi yang salah dengan melakukan kenakalan remaja (Mu'awanah, 2012, hal. 34-46).

Faktor eksternal Penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 1) Keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut

memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja (Sumarna, 2017, hal. 347-348).

- 2) Sekolah, Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, karena ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Adapun faktor yang bersumber dari sekolah adalah dari : dedikasi guru yang kurang bertanggung jawab, Fasilitas pendidikan yang kurang memadai sehingga membuat anak mencari fasilitas lain untuk menyalurkan bakat dan minatnya, Tidak adanya penanaman nilai dan norma pendidikan.
- 3) Masyarakat, Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kenakalan remaja. Remaja menginginkan agar ia bias berperan sesuai kemampuannya ketika berada di masyarakat. Hal ini wajar karena sesuai dengan perkembangan jiwanya, jika remaja kurang dihargai dalam masyarakat dan belum bias diberi tugas seperti orang dewasa maka remaja akan merasa tidak berarti.
- 4) Pengaruh media massa, terutama televisi yang sering kali menayangkan program kekerasan, dan kecemburuan sosial

c) Pembinaan Moral Remaja

a. Pengertian Pembinaan Moral Remaja

Pembinaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI yaitu proses, cara, pembuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan. Secara istilah pembinaan adalah suatu proses perbuatan atau pembaharuan, penyempurnaan, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia (Khusaeri, 2012, hal. 34).

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain

melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan (Tanzeah, 2009, hal. 144).

Secara istilah Moral berasal dari Bahasa latin *mos, moris* (adat, istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan) *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak). Banyak para ahli yang mendefinisikan kata moral secara terminologi.

- a) Dagobert Runes : moral adalah suatu hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik sebagai “kewajiban” atau “norma”.
- b) Helden dan Richards : moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan dalam suatu tindakan yang dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan.

Sedangkan arti dari moralitas ialah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral ini antara lain yaitu seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, atau larangan untuk tidak berbuat kejahatan kepada orang lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang berdasarkan atas baik dan buruk dengan landasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku sosial yang harus dipatuhi. Moral juga merupakan kaidah norma pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas ialah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan

- i. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Moral

Secara fenomenologis, seseorang tidak tiba-tiba menjadi nakal atau tidak bermoral, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Kartini kartosono berpendapat bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Pada faktor ini sendiri yang tidak mampu dalam melakukan proses perkembangan moral baik interaksi pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

b. Faktor Eksternal

i. Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama

ii. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan berperan dalam membina remaja-remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik

iii. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja.

ii. Metode Pembinaan Moral

Metode dalam pembinaan moral terdapat empat metode, diantaranya:

1. Metode keteladanan

Teladan dalam term Al-Qur'an disebut dengan istilah uswah dan iswah atau dengan kata al-qidwah yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain (Eliyyil, 2020, hal. 41). Pembinaan moral dengan cara keteladanan telah dilakukan Rasulullah SAW, sebagai misi utamanya menyempurnakan moral mulia.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu pengalaman dalam melakukan pengulangan proses pembiasaan adalah pengkondisian untuk membiasakan dalam melakukan perilaku yang dilakukan secara berulang dengan tujuan membentuk kebiasaan. Pembiasaan telah menjadi metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik para sahabat (Beni, 2021, hal. 50). Pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk dalam rangka membentuk moral karim.

3. Metode Maudzah (Nasehat)

Secara etimologis maudzah pembentukan dari kata *waadza-yaidzu-wadzan* dan *idzatah*, yang berarti menasihati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, berarti juga menyuruh untuk mentaati dan member wasiat agar taat (Tata, 2020, hal. 85). Metode ini adalah pemberitahuan seseorang tentang suatu yang baik agar dia dapat melakukannya tentang sesuatu yang baik agar tidak melakukan sesuatu yang buruk. Seorang pembimbing menjelaskan serta memberikan pemahaman tentang segala aspek dan nilai-nilai yang baik terutama tentang pengetahuan agama islam untuk menjalani kehidupan dan masa depannya kelak.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, maka pembinaan moral remaja adalah usaha pendamping oleh seorang pembimbing kepada individu atau remaja, yang dilaksanakan secara teratur dan struktur, untuk memperbaiki, menanamkan, dan menumbuhkan, serta meningkatkan kualitas moral remaja.

BAB III

PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU ASEM SERANG BARU BEKASI

A. Profil Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi

Pasirandu merupakan salah satu kampung di desa sukasari di dalam kecamatan serang baru, kabupaten bekasi, provinsi jawa barat. Berbatasan dengan kecamatan cikarang selatan disebelah utara dan kecamatan cibarusah di selatan. Warga cikarang dan sekitarnya mengenal pasirandu sebagai salah satu alternative untuk mengisi liburan keluarga dengan fasilitas outbound yang dimilikinya.

Menurut “Piagam pendirian Masjid” yang dikeluarkan oleh kantor Departemen Agama Kabupaten Bekasi Nomor 43/MJ/1998 tanggal 1 Oktober 1998, Masjid Al Jihad Pasirandu dibangun pada tahun 1931. Piagam tersebut dikeluarkan dan ditandatangani oleh H.M. Zaenuddin,BA. Selaku kepala kantor urusan Departemen Agama Kabupaten Bekasi berdasarkan surat-surat kepala kantor urusan agama kecamatan serang nomor k.18/05/VIII/1988 tanggal 16 Agustus 1998. Piagam tersebut berlaku sebagai pengukuhan pendirian masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Majelis Taklim Al Jihad terletak di kp Pasirandu Asem RT 11 RW 05 Desa Sukasari Serang Baru. Awal mula berdirinya Majelis Taklim ini dulunya hanya dipergunakan sebagai tempat ibadah untuk warga sekitar, seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 dibangunlah sebuah kegiatan TPA serta pengajian untuk ibu-ibu. Dengan kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak dan remaja di waktu sore dan malam hari dan setiap jumat malam pengajian rutin untuk ibu-ibu, seiring berjalannya waktu para Remaja sekitarpun ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al Jihad, dan mulai dilakukannya pengajian pembacaan kitab maulid Nabi dan sholawat yang diadakan di setiap sabtu malam. Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Desa Sukasari Serang Baru merupakan wadah untuk mengarahkan

masyarakat terutama para Remaja kepada sesuatu yang lebih baik. Maka dari itu melalui Majelis Taklim ini mereka akan dibina, dituntun, dan diajak untuk melakukan sesuatu yang baik, dan juga untuk memotivasi para Remaja dalam mengikuti kegiatan ini para pengurus Majelis Taklim juga menyediakan wadah bagi para Remaja untuk selalu mengkonsultasikan masalah yang sedang mereka hadapi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Al Jihad

Untuk mencapai tujuan didirikannya Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru, diperlukan pedoman yang tertuang sebagai Visi, Misi dan tujuan dengan sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi tempat dakwah islamiyah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Misi

Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan yang berdasarkan ahlussunnah waljamaah dan menjadikan tempat pembinaan dan pendidikan agama islam dalam bidang fiqih, Aqidah dan Al Qur'an.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan Program pembinaan Agama, kepada Anak-anak, Remaja, Ibu-ibu serta bapak-bapak.
- 2) Mengadakan pembinaan dan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sehingga dapat membantu dan memudahkan belajar Agama.

3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Jihad

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh nulis, un struktur organisasi Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Desa Sukasari Serang Baru Bekasi sebagai berikut:

Gambar I
Struktur Organisasi
Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru



Sumber: Dokumentasi, Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi, pada tanggal 18 Februari 2022.

4. Kegiatan Remaja pada Majelis Taklim Al Jihad

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan bapak Mujianto sebagai pengurus serta Pembina Majelis, adapun jadwal kegiatan remaja yang ada di Majelis Taklim Al Jihad sebagai berikut:

a. Kegiatan Internal

Mengadakan kegiatan setiap malam pukul 18:00-19:00 dengan agenda antara lain:

1) Pengajian Al Qur'an

Pengajian Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu.

Dalam pengajian ini anggota atau para remaja majelis taklim dituntut untuk

mempelajari serta memahami bacaan Al Qur'an baik dalam tajwid, makharijul huruf, terjemahannya, serta nada-nada Al Qur'an sehingga para remaja atau jama'ah nantinya bias lebih mencintai kitab suci Al Qur'an dan kelak akan menjadi pembaca dan penghafal yang baik.

2) Ta'lim Kitab

Ta'lim Kitab dilaksanakan pada hari sabtu malam ba'da isya. Kitab yang dipelajari yaitu kitab Fiqih dan Tasawuf. Ta'lim kitab ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang ajaran agama dan hukum Islam, maka remaja dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ketentuan dan dengan syariat Islam.

3) Latihan Hadrah atau Rebana

Yang dilakukan setiap jumat malah ba'da Isya, yang bertujuan untuk mengasah skill para remaja.

4) Pembacaan Yasin dan Tahlil

Para jamaah majelis taklim serta msyarakat sekitar yang dilakukan setiap kamis malam ba'da magrib dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian ceramah kultum.

5) Mengadakan kegiatan hari-hari besar Islam

- a) Mengadakan peringatan Thaun baru Islam (Hijriah)
- b) Mengadakan peringatan Maulid Nabi Besar Muhamaad SAW
- c) Mengadakan peringatan Isra' Mi'raj Nabi besar Muhamaad SAW.
- d) Mengadakan santunan kepada anak yatim piatu setiap sebulan sekali.

6) Mengadakan kegiatan di bulan suci Ramadhan

- a. Mengadakan tadarus Al Qur'an di Majelis Taklim Al Jihad
- b. Mengadakan Buka Puasa Bersama di bulan suci Ramadhan
- c. Mengadakan acara Halal Bi Halal dalam rangka menjalin silaturahmi dan keakraban antar jama'ah Majelis
- d. Mengadakan bakti sosial dipertengahan bulan suci Ramadhan

b. Kegiatan Eksternal

- 1) Mengadakan Maulid Akbar setiap setahun sekali
- 2) Mengikuti undangan pengajian maupun maulid
- 3) Mengadakan tour dan ziarah ke makam para wali

Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali yang bertujuan untuk mengingatkan kepada jamaah serta para Remaja akan ketahuhan (iman kepada Allah SWT) dan dzikirul maut (ingat akan kematian), disamping itu pula mengajarkan kepada jamaah dan para Remaja bahwa orang shaleh atau berilmu akan selalu dikenang oleh manusia atas jasa-jasanya dalam menyiarkan agama di wilayah masing-masing.

5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al Jihad

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang segala sesuatunya menunjang dalam proses pelaksanaan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru sebagai berikut:

- a) Kitab-kitab Kuning
- b) Al Qur'an, yasin tahlil, ratib
- c) Alat-alat Hadroh dan marawis
- d) Peralatan sound system
- e) Laptop, proyektor
- f) Meja, karpet, terpal, tenda

6. Keadaan Pengajar pada Majelis Taklim Al Jihad

Pengajar dalam Majelis Taklim Al Jihad biasa dipanggil Ustadz, ustadz merupakan orang yang menjadi pimpinan dalam proses pembelajaran. Yang menjadi ustadz di Majelis Taklim Al Jihad merupakan pengajar yang berpendidikan terutama dalam pengetahuan agama Islam. Pengajar Majelis Taklim Al-Jihad berjumlah 3 orang.

7. Keadaan Anggota pada Majelis Taklim Al Jihad

Anggota yang berada di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi dari berbagai kalangan umur, ada yang dewasa maupun remaja. Namun disini penulis memfokuskan kepada remaja yang terdiri dari 40 Remaja laki-laki dan Perempuan yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Jihad ini.

Bapak Mujianto selaku bagian Penasehat dan pendidikan menyampaikan bahwa *“masyarakat disekitar Majelis Taklim Al Jihad kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi ini sangat awam akan pengetahuan terutama tentang agama. Pekerjaannya sebagian besar buruh pabrik, kantoran, dan pedagang, karena pekerjaan dan kurangnya pengetahuan tersebut membuat mereka jadi tak kenal waktu terutama dalam hal ibadah seperti sholat 5 waktu. Dari kesibukan dan kurang pahaman pengetahuan*

agama orang tua, para anak kurang mendapatkan didikan serta perhatian dari orang tua yang mengakibatkan para anak melakukan perilaku yang kurang baik. Terutama pada anak remaja yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam masa pencarian jati diri dan untuk kehidupan masa depannya kelak. “

Dalam segi pendidikan, tidak begitu memfokuskan terutama pada remaja. Bapak Mujiyanto menyampaikan bahwa mayoritas para Remaja disini hanyalah lulusan SMA bahkan ada yang tidak melanjutkan sekolah, bahkan saat sekolahpun mereka bermalas-malasan sampai ada yang sering bolos. Yang tidak bersekolah mereka menjadi pengangguran ada juga yang bekerja serabutan sehingga mereka tidak jelas arah tujuannya. Pendidikan formal; maupun non formal sangat penting untuk tumbuh kembang remaja dan sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dengan ketentuan agama Islam agar mencapai masa depan yang cerah.

Pendidikan untuk remaja sekitar Majelis Taklim Al Jihad pun mayoritas lulusan sekolah menengah atas, karena kurangnya perhatian dari orang tua tentang pendidikan pada remaja di lingkungan majelis taklim Al Jihad yang membuat remaja tidak bersemangat dan bermalas-malasan, bolos sekolah, hal tersebut yang membuat semakin memperburuk keadaan remaja tersebut, yang seharusnya mendapatkan ilmu tentang pendidikan disekolah, perhatian, bimbingan agar dapat menjadi generasi penerus yang mempunyai tujuan hidup untuk masa depannya kelak.

8. Prilaku Remaja sebelum menerima Bimbingan Keagamaan

Pembina Majelis Taklim Al Jihad mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Para remaja sebelum adanya Majelis Taklim ini mereka sangat kurang pengetahuan tentang agamadan beberapa dari para remaja disini memiliki kebiasaan yang sangat kurang baik seperti berkelahi, berkumpul tanpa tujuan yang jelas, tawuran, pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan masih banyak lagi. Tetapi tidak semua remaja seperti itu hanya sebagian saja”.

Dari penjelasan Pembina Majelis Taklim Al Jihad diatas, prilaku remaja sebelum adanya majelis dan mengikuti bimbingan keagamaan mempunyai prilaku yang kurang baik. Tetapi tidak semua remaja mengalami prilaku –prilaku negative tersebut, ada juga remaja yang mempunyai prilaku yang taat akan norma yang berlaku, adat istiadat serta syariat agama Islam.

Adapun daftar nama-nama remaja yang memiliki prilaku kurang baik dan mendapatkan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi sebagai berikut:

Tabel I
Nama-nama yang memiliki perilaku kurang baik dan
mendapatkan Bimbingan keagamaan

No	Nama	Umur
1	Taryono	20
2	Putra Aji Santoso	18
3	Suhandha Saputra	21
4	Azril	19
5	Jaka	18
6	Fitri Nur	20
7	Putri Juhelfida	20
8	Siti Sundusiah	21
9	Ani	18
10	Maylani Putri	20

*Sumber: Observasi penulis, Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem
Serang Baru bekasi, 12 Agustus 2022*

Peneliti disini mewawancarai remaja yang memiliki perilaku kurang baik dan mendapatkan bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Al Jihad mengenai bimbingan keagamaan yang berlangsung agar tidak mengulangi perilaku-prilaku yang buruk dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Taryono seorang Remaja laki-laki berusia 20 Tahun salah satu remaja Majelis Taklim Al Jihad ini mengungkapkan bahwa *“saya merasa memiliki perilaku yang tidak baik , saya juga kurang begitu paham tentang agama islam. Dan bahkan sangat awam dengan pengetahuan, dan saya selalu melakukan hal apapun yang membuat dia senang tanpa berpikir baik dan buruknya”*

Putra Aji santoso, seorang remaja yang berusia 18 Tahun mengalami penurunan moral karena kurangnya rasa kasih sayang, perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya yang dimana orang tua dari Putra ini sangat sibuk dengan pekerjaannya dan awam akan pengetahuan tentang agama Islam. Putra mengatakan

bahwa “dengan seperti ini saya lebih menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman”. Dan tak dipungkiri juga lingkungan di sekitarnya mengalami hal yang sama, hingga terjerumus perilaku-perilaku yang kurang baik.

Putra Aji Santoso mengalami penurunan moral karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, keduanya lebih sibuk bekerja, selain itu mereka awam tentang pengetahuan agama Islam, serta lingkungan yang kurang baik pula sehingga Putra Aji Santoso lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya dan terpengaruh dengan perilaku yang tidak baik seperti berkelahi dan sering sekali membantah perkataan kedua orang tuanya.

Suhanda Saputra seorang remaja berusia 21 Tahun mengungkapkan, “ *saya merasakan kurang perhatian dari orang tua saya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-teman saya, tak jarang saya juga ikut kebiasaan-kebiasaan mereka yang berkumpul tidak jelas, balap liar dan lain sebagainya* ”.

Dengan kurangnya perhatian Suhanda Saputra dari orang tuanya, ia lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya dan mengikuti kebiasaan mereka yang berperilaku kurang baik.

Azril seorang remaja yang berusia 19 Tahun mengungkapkan “*sebelum bergabung dengan remaja di majelis ini saya tidak mengerti tentang agama Islam setelah saya bergabung dan selalu mengikuti kajian di majelis ini saya jadi tahu dan mengerti bahkan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari*”.

Azril, remaja yang tidak mengerti tentang agama Islam dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkumpul dengan teman-temannya sampai pagi hari yang dimana sangat berdampak bagi kehidupannya.

Jaka seorang remaja berusia 18 tahun mengungkapkan “ *pergaulan teman disekitar rumah membuat saya jadi terjerumus didalamnya, yang ikut berkumpul tidak jelas, saya juga ikut minum-minuman keras, banyak hal lain yang saya ikuti didalamnya yang membuat saya berperilaku yang tidak seharusnya saya lakukan karena hal itu berakibat buruk bagi saya*”.

Jaka, remaja yang terjerumus pergaulan sekitar yang membuat ia melakukan hal-hal tidak baik yang berakibat buruk bagi dirinya.

Fitri Nur seorang remaja perempuan berusia 20 Tahun mengungkapkan “ *saya tidak begitu paham tentang agama Islam, saya jarang sekali melaksanakan shalat 5 waktu, puasa ramadhan pun masih bolong-bolong, saya juga kadang berperilaku buruk yang seharusnya tidak saya lakukan sebagai perempuan yang beragama Islam seperti sering keluar malam tidak jelas, dugem dan sebagainya* ”.

tapi setelah mengikuti kegiatan dan kajian di majelis ini bersama para remaja lain saya jadi banyak paham apa yang saya lakukan adalah prilaku tidak baik terutama saya seorang perempuan”.

Fitri Nur, remaja yang jarang melakukan sholat 5 waktu, puasa ramadhan juga jarang, dan melakukan hal yang tidak seharusnya ia lakukan.

Putri Juhelfida, seorang remaja berusia 20 tahun mengungkapkan “ *saya merasa memiliki penurunan dalam diri saya karena pengetahuan yang kurang apalagi tentang pengetahuan agama Islam, sholat yang dilaksanakanpun masih bolong-bolong , membaca Al Qur’an hanya dulu sewaktu kecil itu pun saat belajar Iqra”.*

Putri Juhelfida, sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim jarang melaksanakan sholat 5 waktu baca Al Qur’an juga belum bisa karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang agama Islam.

Siti Sundusiah seorang remaja perempuan berusia 21 Tahun, mengungkapkan “ *saya tidak begitu mengerti tentang agama Islam , untuk beribadah sholat pun saya masih malas, dan jarang melakukan 5 waktu, prilaku saya kurang baik karena lingkungan dari teman teman sekitar sehingga saya terjerumus dalam pergaulan bebas”.*

Siti Sundusiah remaja yang awam tentang agama Islam jarang melaksanakan sholat 5 waktu dan terjerumus dalam pergaulan bebas karena lingkungan teman-teman sekitarnya.

Ani remaja perempuan berusia 18 Tahun mengungkapkan “ *saya memiliki prilaku kurang baik terlebih kepada kedua orang tua saya, saya sering membentak mereka jika keinginan saya tidak diberikan, kadang susah untuk melakukan apa yang orang tua saya suruh”.*

Sebelum mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Jihad Ani mempunyai prilaku yang kurang baik kepada kedua orang tuanya sering membentak orang tuanya jika permintaannya tidak dikabulkan.

Maylani Putri remaja perempuan berusia 20 Tahun mengungkapkan “*saya sangat awam tentang agama Islam , untuk beribadah sholat pun saya masih malas, dan jarang melakukan 5 waktu, prilaku saya kurang baik karena lingkungan dari teman teman sekitar sehingga saya sering ikut berkumpul yang tidak jelas”.*

Maylani Putri remaja yang awam tentang agama Islam jarang melaksanakan sholat 5 waktu dan memiliki prilaku kurang baik karena lingkungan teman sekitar sehingga sering mengikuti kumpul-kumpul yang tidak jelas.

Setiap remaja memiliki masalah dan penyebab yang berbeda-beda. Dengan adanya bimbingan keagamaan seberat apapun tingkat yang dihadapi pada tiap diri

individu tersebut tetap mereka dapat merubah perilaku buruknya dan mengatasi masalahnya, tidak mengulangi perilaku-prilaku yang menyimpang dan menjadi pribadi individu lebih baik untuk masa depannya.

B. Bimbingan keagamaan dalam pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Al Jihad

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan ditetapkan di Majelis Taklim Al Jihad untuk menciptakan dan meningkatkan ukhuwah Islamiah terhadap pengetahuan syariat Islam bagi semua kalangan masyarakat khususnya remaja sebagai generasi muda yang selama ini belum tersentuh dan belum memahami pendidikan agama Islam serta menciptakan insan yang berakhlakul karimah.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Jihad merupakan usaha bimbingan keagamaan. Akan tetapi kegiatan bimbingan keagamaan ini dalam upaya proses pemberian bantuan kepada remaja yang mengalami penurunan moral dan ingin mengkonsultasikan permasalahannya, ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Bapak Mujianto mengatakan bahwa” *pelaksanaan untuk bimbingan keagamaan tidak ditentukan waktunya, namun dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kesepakatan antara pembimbing dan remaja. Bimbingan keagamaan ini dilakukan secara pribadi yaitu dengan komunikasi secara langsung dengan remaja. Remaja disini secara sukarela datang menemui pembimbing untuk menceritakan masalah-masalah yang sedang mereka alami dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan permasalahan mereka. Untuk tempat bisa di Majelis Taklim Al Jihad ataupun dirumah pembina maupun Ustadz agar mereka bisa merasa lebih nyaman dalam menceritakan masalah-masalah mereka sehingga tidak merasa canggung.*”

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan pembina diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi anatar lain yaitu:

- a. Pembina Majelis Taklim memberikan bimbingan keagamaan dengan tidak ditentukan waktunya tetapi dilakukan secara sistematis atau terus menerus, dan sesuai kesepakatan anatar pembimbing dan remaja.
- b. Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad dilakukan dengan metode langsung yaitu dengan komunikasi secara langsung antara pembimbing dan remaja.

c. Bimbingan keagamaan dilaksanakan secara fleksibel , dapat dilakukan di rumah pembina ataupun di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi.

2. Tahapan Bimbingan Keagamaan

Agar memudahkan dalam melakukan Bimbingan, hendaknya perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan terutama dalam penerapan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing kepada remaja di Majelis Taklim Al Jihad dengan upaya memperbaiki perilaku.

Dalam bimbingan keagamaan disini, pembimbing sendiri mencari dan mengumpulkan data-data remaja yang menjadi anggota majelis untuk dapat mengetahui latar belakang dan aktivitas remajanya dan menyesuaikan pada kegiatan-kegiatan di majelis agar remaja dapat mengikuti kegiatan dengan perasaan senang hati dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dari kegiatan tersebut. Pembimbing juga dapat mengetahui remaja yang perlu mendapat bimbingan khusus, remaja yang perilakunya harus diperbaiki. Setelah itu baru pembimbing bisa menelaah tentang apa yang terjadi pada remaja tersebut yang mengakibatkan perilaku mereka kurang baik. pembimbing juga mencari info dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya agar lebih mengetahui tentang permasalahannya. Kemudian proses bimbingan yang berjalan dengan pembimbing yang melakukan pendekatan dengan remaja agar remaja sendiri merasa nyaman dan percaya. Dengan cerita si remaja, pembimbing juga memberikan nasehat, pencerahan dan solusi untuk permasalahannya tersebut. Dengan proses seiring berjalan waktu, remaja terus berusaha dalam menyelesaikan yang ia hadapi, pembimbing tetap memantau untuk sejauh mana keberhasilan remaja dalam perubahannya, kemudian pembimbing harus menentukan tindak lanjut untuk kedepannya juga, dan dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan pembina di atas menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi antara lain:

- a) Pembimbing mencari dan mengumpulkan data serta informasi tentang remaja yang sebagai anggota Majelis Taklim Al Jihad
- b) Pembimbing mengumpulkan data dari berbagai pihak remaja, seperti orang tua, teman terdekat dan lingkungan sekitar, untuk mengetahui latar belakang permasalahan ataupun perilaku yang terjadi pada remaja.

- c) Setelah pembimbing menelaahnya, pembimbing memberikan nasehat, pencerahan, bantuan, dan solusi dengan apa yang terjadi pada remaja.
- d) Dalam proses pemberian bantuan, pembimbing tetap memantau apapun yang dilakukan remaja tersebut, untuk mengetahui keberhasilan perubahannya. Dan pembimbing dapat menentukan langkah selanjutnya yang menjadikannya lebih baik.

3. Materi Bimbingan keagamaan

Materi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan remaja. Dalam hal ini diharapkan bimbingan keagamaan dapat menjadi landasan dalam perubahan perilaku remaja untuk memahami ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi-materi dalam bimbingan keagamaan disini adalah pesan-pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai dalam ajaran agama Islam yaitu ilmu aqidah yang mencakup ajaran agama Islam tentang kepercayaan dan keyakinan, kedua tentang syariah mencakup tentang hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan Allah, dan akhlak memfokuskan ke tiga aspek yaitu hablum minallah (hubungan dengan Allah), hablum minan-nash (hubungan dengan manusia), dan hablu, minal alam (hubungan dengan alam).

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan pembina diatas menunjukkan bahwa materi dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Al Jihad antara lain:

a. Aqidah

Aqidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, raul-rasulNya, hari akhir, serta Qadha dan Qadhar, aspek ini merupakan pangkat besar dan dasar Islam. Dengan ini pembimbing memberi penjelasan kepada remaja untuk meyakini ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai dasar dalam kehidupannya, sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah Allah SWT tetapkan.

b. Syariah

Syariah mencakup peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam. Disamping itu dari segi muamalah yang mencakup hubungan dengan

manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat seperti sopan santu, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

Pada materi syariah ini pembimbing menjelaskan dan mengajak remaja untuk memahami dan mengamalkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt, tentang syariah yang terbagi dalam cakupan ibadah dan muamalah. Dengan ini, remaja dapat menjalani kehidupannya dengan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

a. Akhlak

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk remaja agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah. Pembimbing memberi materi akhlak lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu hablum minallah, hablum minan-nash, hablum minal alam. Hablum minallah yaitu pembimbing menjelaskan kepada remaja tentang cara yang baik ketika beribadah. Hablum minan-nash, melalui penekanan untuk saling menghormati anatar sesama, tolong menolong, menjaga silaturahmi. Sedangkan hablum minal alam, mengajak untuk senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat.

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaanya pembimbing dituntut memberikan perubahan yang konkret.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan membina serta pembimbing Majelis Taklim Al Jihad metode yang digunakan adalah metode secara langsung , yaitu pembimbing dalam melakukan komunikasi secara langsung dengan remaja majelis. Dengan metode anatar lain:

a. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan sholat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain dan masih banyak lagi.

Pembimbing maupun ustadz berperilaku dengan baik seperti sabar, shalat tepat waktu, menghargai sesama, tidak berkata kasar. Dengan berperilaku dengan baik

lebih duku, secara otomatis remaja akan melihat dan meniru perilaku pembimbingnya dalam berperilaku.

Jadi seorang guru itu harus menggunakan bahasa yang sopan terhadap murid . karena akan berpengaruh juga terhadap akhlak muridnya. Remaja akan terbiasa dengan bahasa yang baik dan sopan karena melihat dari gurunya selalu menggunakan bahasa yang sopan juga agar sifat yang dimiliki guru itu menjadi contoh yang baik untuk remaja juga.

b. Nasehat

Nasehat artinya memberikan mauidzah , perintah dan peringatan kepada remaja dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang , supaya para remaja menerima dengan baik.

Nasehat yang diberikan merupakan uraian kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh remaja seperti sopan santun, motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa, memberikan hal yang baik dan buruk serta dampak setiap perbuatan yang dilakukan.

Dari penjelasan diatas, nasehat yang diberikan pembimbing kepada remaja tentang sopan santun, motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa atau bahaya dan hal-hal yang baik dan buruk serta dampak atau hal tersebut. Nasehat yang diberikan pembimbing dapat melalui keadaan atau kondisi yang terjadi , sehingga pada saat itulah pembimbing dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai contoh agar remaja yang lain tidak meniru perbuatan tersebut.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dilakukan saat remaja tidak mengerti ataupun memahami apa yang dimaksud oleh pembimbing atau ustadz, remaja boleh bertanya apa yang ia tidak pahami. Dengan ini pembimbing menjelaskan hingga membuat remaja paham dan mengerti tentang hal tersebut.

Metode tanya jawab dilakukan ketika sesi bimbingan, yaitu memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing yang sekiranya belum jelas makna dan kandungannya.

Dalam proses bimbingan yang diberikan pembimbing yaitu seperti seputar ibadah, puasa, akhlak, dan lain sebagainya. Remaja juga dapat bertanya kepada pembimbing setelah pembimbing mempersilakan untuk bertanya tentang yang

dijelaskan tadi. Kebanyakan yang dibahas tentang dasar-dasar ajaran Islam, kehidupan sehari-hari dan topik terkini yang ada di lingkungan sekitar.

Metode ini bermaksud untuk remaja agar lebih paham dan mengerti apa yang dimaksud pembimbing serta remaja juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Individu

Remaja dapat bercerita dengan pembimbing dengan menemui ustadz di luar kegiatan, tatap langsung hanya antara remaja dan pembimbing. Dengan itu remaja dapat bercerita secara bebas tanpa ada yang mengetahui permasalahannya.

Metode individu ini dilakukan dengan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan individu dilakukan dengan remaja datang kepada pembimbing dengan kesadaran sendiri kemudian mengutarakan semua permasalahannya.

Dengan metode individu ini remaja dapat bercerita secara bebas kepada pembimbing tentang yang ia alami tanpa ada orang lain yang mengetahuinya, dan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan proses bimbingan dengan metode individu ini.

5. Prilaku Remaja setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan

Hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pembina majelis taklim Al Jihad bahwa bimbingan keagamaan pada remaja, baik secara sifat, sikap dan prilaku dapat dinilai bahwa penerapan bimbingan keagamaan banyak menghasilkan nilai positif dibandingkan nilai negatif.

Seperti yang dikemukakan oleh ustad Abidin salah satu bagian pendidikan di majelis taklim Al Jihad serta pengajar menjelaskan bahwa dalam pembinaan bimbingan keagamaan yang menggunakan topik mengarahkan pola pikir serta prilaku dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang lingkungan sekitar, baik menurut norma sosial maupun agama. Dalam hal ini peneliti, peneneliti mewawancarai tentang dampak pengaruh adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Jihad

Taryono mengatakan bahwa “pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Al Jihad sangat berpengaruh pada dirinya, karena dia bisa merasakan banyak perbedaan pada dirinya setelah mengikuti bimbingan keagamaan dan sebelum

mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Yang tadinya perilaku saya sangat kurang baik dan tidak mengerti tentang agama bahkan belum paham mana yang baik dan buruk untuk saya, dan sekarang saya jadi paham itu semua sedikit demi sedikit karena saya juga masih proses dalam belajar memperbaiki diri.”

Taryono menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan yang ia dapat sangat membantu bahkan berperan sangat penting bagi kehidupannya sekarang karena ia sekarang jauh lebih mengerti tentang agama, mengerti tentang hal baik dan buruk untuk dirinya serta ia dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sekarang.

Putra Aji Santoso, mengatakan “saya sangat senang bisa mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad ini karena saya mendapatkan pengarahan serta didikan untuk kehidupan saya sehari-hari terutama tentang belajar agama Islam. Mendapatkan bimbingan keagamaan ini juga membuat saya jadi lebih rajin untuk melaksanakan ibadah shalat, bisa mengaji, melaksanakan puasa wajib dan lebih mengerti juga tentang lingkungan yang baik dan buruk untuk saya.”

Putra Aji Santoso menjelaskan bahwa ketika ia mendapatkan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad ia justru merasakan dirinya jauh lebih baik, dan ia dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat mengetahui hal baik dan buruk untuk kehidupannya sekarang dan untuk seterusnya.

Suhanda Saputra mengatakan “ketika saya pertama kali melakukan bimbingan keagamaan saya sangat merasa terbantu terlebih untuk kehidupan saya, saya juga senang dan nyaman bisa berkumpul dengan remaja remaja di Majelis Taklim Al Jihad ini, serta kebersamaan para remaja disini yang dapat merangkul saya untuk lebih bisa melakukan kegiatan yang positif.”

Suhanda Saputra menjelaskan bahwa ia merasa nyaman dan senang setelah mengikuti bimbingan keagamaan karena ia merasa apa yang ia lakukan selama ini adalah perilaku yang sangat kurang baik untuk kehidupannya, dan ia juga bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk untuk dirinya sekarang dan seterusnya.

Azril mengungkapkan, “awalnya saya tertarik dengan kegiatan yang dilakukan para remaja di Majelis Taklim Al Jihad sehingga membuat saya jadi penasaran. Yang tadinya hanya penasaran sekarang saya justru mengikuti kegiatan remaja di Majelis Taklim Al Jihad ini seperti belajar mengaji, belajar kitab kitab, belajar hadrah mendengarkan ceramah dari para ustad dan masih banyak lagi.”

Ketertarikan Azril telah membawa ia mengikuti kegiatan yang positif, ia juga jadi lebih giat untuk belajar mengaji serta mendapatkan ilmu dari setiap kajian yang diberikan oleh pembina yang dimana membuat hatinya merasa nyaman.

Jaka mengungkapkan bahwa “saya mengikuti bimbingan keagamaan ini karena ingin bertaubat dan menjadi pribadi yang jauh lebih baik. karena di Majelis Taklim Al Jihad saya banyak diajarkan tentang agama Islam yang dimana ilmu agama yang diajarkan disini tentang kehidupan yang sebenarnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.”

Jaka menjelaskan ia mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya agar dia bisa mengamalkan untuk kehidupannya.

Fitri Nur mengungkapkan bahwa “saya mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin berhijrah karena saya sangat awam tentang agama terutama pengetahuan tentang agama Islam. Dengan saya mengikuti bimbingan keagamaan serta kegiatan disini saya dapat belajar mengaji bahkan saya sudah rajin untuk melaksanakan shalat lima waktu dan saya juga dapat melakukan kegiatan yang positif sekarang.”

Fitri nur mengungkapkan bahwa ia mengikuti bimbingan karena ingin berhijrah agar ia dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga ia sekarang dapat mengaji dan melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dan melakukan hal yang positif untuk dirinya terutama sebagai perempuan.

Putri Juhelfida mengatakan “saya merasa bahwa mengalami penurunan moral karena saya kurang mengetahui tentang pengetahuan agama Islam. Terutama pada ibadah shalat. Setelah melakukan bimbingan keagamaan saya sadar bahwa belajar tentang agama Islam sangat penting untuk moral dan kehidupan saya.”

Putri Juhelfida menjelaskan bahwa ia merasakan memiliki moral yang kurang baik sehingga ia mendapatkan bimbingan keagamaan, dan setelah mendapatkan bimbingan keagamaan sekarang ia jauh lebih paham tentang agama Islam ia menjadi rajin dalam melakukan ibadah shalat ia juga bisa membandingkan mana hal yang baik dan buruk untuk kehidupannya.

Siti sundusiah mengatakan “dalam bimbingan ini saya diberikan banyak pelajaran penting terutama dalam pengetahuan agama Islam dengan pelajaran tersebut saya menjadi paham dan tidak melakukan hal-hal yang buruk pada diri saya, terutama untuk masa depan saya.”

Siti sundusiah menjelaskan bahwa sebelum ia mengikuti bimbingan keagamaan ia sangat kurang tentang ilmu pengetahuan agama Islam. Tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan di majelis ia jadi lebih mengetahui betapa pentingnya memahami agama Islam, melasanakan ibadah shalat dan sebagainya.

Ani mengungkapkan bahwa “semenjak saya di majelis dan saya mengikuti kegiatan yang ada di majelis, saya sadar bahwa yang saya lakukan itu sangatlah tidak baik dan sangat merugikan diri saya. Ketika saya melakukan bimbingan keagamaan saya ceritakan semua masalah saya kepada pembina sehingga saya mendapatkan pencerahan dan ajaran dari pembina yang dapat saya mengerti dan saya tidak akan melakukan hal-hal buruk yang dulu pernah saya lakukan dan belajar menjadi perempuan yang lebih baik lagi.”

Dengan mengikuti kegiatan di majelis ini Ani sadar apa yang ia lakukan sebelumnya sangatlah merugikan dirinya sendiri. Dengan berkonsultasi dengan pembimbing, ia mendapatkan pencerahan dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Maylani Putri mengatakan “awalnya saya hanya ikut teman-teman, tapi makin lama makin kesini saya merasa nyaman dan tenang ketika di majelis terutama untuk kegiatannya. Tiap ikut shalawat dan pengajian hati saya merasa tenang sehingga membuat saya sadar bahwa apa yang saya lakukan sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di majelis ini adalah prilaku yang kurang baik.”

Maylani putri menjelaskan adanya majelis ini ia sangat merasa beruntung karena ia merasa nyaman setiap mendengar lantunan shalawat dan ceramah dari para pembina majelis. sehingga ia menyadari apa yang ia lakukan selama ini adalah hal yang sangat kurang baikm setelah mengikuti bimbingan keagamaan ia ingin menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dari uraian jawaban-jawabab di atas, para remaja sangat merasakan perbedaan sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan keagamaan sehingga para remaja menjadi tahu dan lebih mengerti serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga tidak mengulangi prilaku-prilaku buruk yang telah mereka lakukan sebelumnya karena mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik.

Remaja yang sebelumnya mengalami penurunan moral dengan memiliki prilaku negatif, dengan diadakannya bimbimbingan keagamaan semoga tidak melakukan hal

yang buruk kembali dan dapat mengamalkan tentang pengetahuan yang telah mereka terima selama bimbingan keagamaan seperti rajin shalat 5 waktu , mengerti baik buruk yang akan dilakukan, dapat mengendalikan diri dan emosi serta tumbuh sikap patuh terhadap orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Ustad Abidin menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembinaan moral bimbingan keagamaan ini sangat baik, sehingga dapat memberikan pengeahuan agama Islam yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan yang sebeumnya tidak paham menjadi paham. Disini tidak hanya diajarkan tentang agama tapi tentang sosial juga agar dapat bersosialisasi kepada masyarakat dan dapat menerapkan di kehidupan sehari hari.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan sangatlah amat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan seorang remaja yang sebelumnya mengalami penurunan moral. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini para remaja dapat memahami antara yang baik dan buruknya suatu tindakan, dapat bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai masa depan yang cerah dan untuk mengamalkan ajaran agama Islam serta ketentuan-ketentuan yang dianjurkan Allah SWT, dan di contohkan oleh Rasulullah SAW.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat serta cara mengatasi dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja di Majelis Taklim Al Jihad

Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Bekasi merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan dakwah. Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu:

a. Respon Positif Masyarakat

Respon masyarakat sekitar di setiap kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Al Jihad mereka sangat mendukung dan banyak juga masyarakat yang mengikuti dan membantu setiap kegiatan yang dilakukan di Majelis terutama soal remaja karena berdampak pada anak anak mereka juga.

b. Ketertarikan Remaja dengan Shalawat dan Hadrah

Remaja yang menyukai irama dan shalawat tentu membuat mereka sangat tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut apalagi dikolaborasikan dengan musik

jaman sekarang yang membuat shalawat dan hadrah menjadi mudah untuk di dengar dikalangan semua usia .

Dengan adanya lantunan shalawat dan hadrah membuat remaja jauh semakin tertarik untuk melakukan kegiatan positif dan juga membuat hati menjadi tenang saat mendengarkan lantunan-lantunannya.

c. Menghadirkan pembimbing yang variatif

Dengan menghadirkan pembimbing yang variatif membuat para remaja merasa nyaman , karena para pembimbing disini mempunyai latar belakang pendidikan agama, dan juga pengajar yang kreatif dalam setiap pembelajaran maupun mendidik agar para remaja tidak merasa bosan dan jenuh dan bisa mengamalkan untuk keseharian mereka.

Pembimbing yang dihadirkan di majelis ini dari berbagai disiplin ilmuyang dimana agar sesuai dengan karakter remaja, agar dapat diterima dan diamalkan oleh remaja.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan:

a. Ruang Lingkup Remaja

Lingkungan pergaulan remaja yang ada disekitar majelis kurang baik karena mayoritas juga sibuk dengan pekerjaannya dan tak mengenal waktu serta keawaman dalam pengetahuan agama Islam yang membuat mereka tidak memperhatikan anak remajanya yang sedang tumbuh dan membutuhkan perhatian.

b. Kesibukan anggota Majelis Taklim Al Jihad

Mayoritas remaja di majelis tidak hanya bersekolah saja ada juga yang sudah bekerja. Terkadang pekerjaan dan tugas sekolah yang membuat mereka harus membai waktu antara kegiatan mereka dan majelis.

c. Game Online

Game online seperti PUBG, mobile legend, dan lainnya membuat remaja jauh lebih sibuk dengan bermain game sampai terkadang lupa waktu,sehingga waktu mereka terbuang sia-sia dan bahkan ada juga sampai tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

d. Sosial Media

Penggunaan sosial media pada zaman sekarang sangatlah sudah biasa terlebih pada remaja, tetapi terkadang para remaja menggunakan sosial media tidak semestinya seperti mengakses hal-hal negatif, apalagi pada zaman modern sekarang. Penggunaan sosial media yang tidak dimanfaatkan baik oleh remaja, hingga mudah terpengaruh dan terbawa dengan hal negatif.

e. Kurangnya Kepercayaan Orang Tua

Beberapa orang tua ada yang tidak menyukai dan menyetujui anaknya ikut kegiatan di majelis, karena orang tua mereka yang awam akan pengetahuan agama Islam, jadi seringkali meremehkan majelis.

Setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, begitu juga dengan mengatasi hambatan-hambatan dalam bimbingan keagamaan untuk pembinaan moral remajanya ada caranya, yang melioutu sebagai berikut:

a) Banyak mendengarkan Keluh Kesah Remaja

Bisa mendengarkan cerita dan keluh kesah para remaja dan membuat mereka nyaman dengan kita, bisa membuat mereka jadi semakin dekat dengan sang penciptaNYA juga dapat mengarahkan mereka mana yang baik buruk. Jadi remaja juga dapat terpantau dengan baik tentang apa yang mereka kerjakan di dalam maupun di luar majelis.

b) Memberikan tugas ataupun tanggung jawab kepada remaja

Pembimbing memberi tugas kepada remaja dalam segala kegiatan yang berupa tanggung jawab, yang membuat remaja jadi belajar atas apa yang diberikan dalam setiap kegiatan. Remaja juga jadi belajar tanggung jawab dan menyelesaikan apa yang ditugaskan kepadanya.

c) Bekerja sama dengan Orang Tua

Mengajak orang tua bekerja sama untuk berperan aktif dalam bimbingan keagamaan dirumah dan lingkungan , karena orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan remaja, yang dimana orang tua yang menuntun untuk jadi lebih baik di lingkungan keluarganya.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat serta adanya upaya mengatasinya pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi dapat membuat majelis terus berupaya dan menjadi semakin lebih baik serta memberikan pengajaran-pengajaran yang membuat

para remaja sebagai generasi muda menjadi generasi pribadi yang baik yang sesuai dengan norma dan memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

BAB IV

ANALIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA MAJELIS TAKLIM AL JIHAD KAMPUNG PASIRANDU SERANG BARU BEKASI

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dan realita dilapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh populasi terkumpul baik melalui kepustakaan, wawancara, observasi maupun dokumen – dokumen yang diperoleh terkait dengan “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi”.

Bimbingan keagamaan merupakan proses bantuan yang terarah oleh seorang ahli yang dilakukan kepada individu atau sebuah kelompok secara terus menerus dan secara sistematis dengan tujuan untuk senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah dalam segala aspek kehidupan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini menurut data lapangan, bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Al Jihad merupakan untuk menciptakan dan meningkatkan ukhuwah islamiah terhadap pengetahuan syari’at Islam bagi semua kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja yang dimana sebagai generasi muda yang selama ini belum tersentuh dan belum memahami pendidikan agama Islam serta menciptakan insan yang berakhlakul karimah.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Jihad merupakan sebuah usaha bimbingan keagamaan . tetapi dalam penelitian ini yang dimaksud bimbingan keagamaan yaitu dalam upaya pembinaan moral pada remajanya, untuk proses pemberian bantuan kepada remaja yang sedang mengalami penurunan moral dan ingin mengkonsultasikan permasalahannya, dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk kehidupannya.

Bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi yaitu sebuah proses pemberian bantuan

kepada remaja yang sedang mengalami penurunan moral dengan membinaanya agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan norma dan agama.

Setelah peneliti melihat teori yang ada di BAB II dan data lapangan yang sudah didapat mengenai bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al Jihad, datanya lengkap sesuai dengan teori bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yang ada.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi antara lain:

1. Bimbingan keagamaan dilakukan di luar jadwal kegiatan, dengan tidak ditentukan waktu, tetapi dilakukan secara sistematis atau terus menerus sesuai kesepakatan antara remaja dan pembimbing.
2. Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad dilakukan dengan metode langsung yaitu dengan komunikasi secara langsung antara pembimbing dan remaja.
3. Bimbingan keagamaan dilaksanakan secara fleksibel, di Majelis Taklim ataupun di rumah pembimbing maupun di luar dari itu, sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam bimbingan keagamaan, adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan data lapangan dan teori yang ada, yang membedakan hanya cara penggunaan bahasanya tetapi mengandung arti yang sama, antara lain:

1. Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal klien beserta gejalagejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mengetahui klien yang perlu bimbingan.

Hal pertama yang dilakukan pembimbing adalah mendekati diri secara personal melalui percakapan pribadi agar dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang tepat mengenai permasalahan remaja. Pembimbing mendekati diri kepada remaja dan cukup hanya mendengarkan apa yang di utarakan remaja sehingga membuat remaja merasa nyaman dan percaya kepada pembimbing sehingga remaja dapat bercerita secara tenang dan pembimbing dapat mengetahui dan memahami remaja tersebut.

2. Diagnosis

Langkah diagnosis adalah langkah untuk menetapkan sebuah masalah yang sedang dihadapi klien berdasarkan latar belakangnya. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi klien, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

Pembimbing dalam langkah ini mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja berdasarkan cerita dan latar belakangnya. Dengan pembimbing mendengarkan cerita serta keluhan kesah remaja dan juga mengamati keadaan lingkungan sekitar, pembimbing dapat mengetahui dan memahami maksud dan permasalahannya yang sedang dihadapi remaja.

3. Prognosis

Langkah prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis sebuah bantuan yang akan dilakukan pada klien. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan beberapa faktor.

Dalam langkah ini pembimbing menetapkan bantuan dan cara yang tepat untuk membimbing remaja dalam permasalahan yang dihadapinya. agar permasalahan tersebut cepat terselesaikan sebagaimana mestinya dan sesuai norma serta syariat islam

4. Terapi

Langkah terapi yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah terapi ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang continue, dan secara sistematis , serta memerlukan pengamatan yang cermat.

Dalam langkah terapi ini bimbingan yang membutuhkan waktu yang cukup lama tidak bisa dengan cepat dalam perubahannya. Dalam bimbingan ini juga, pembimbing harus selalu mendampingi secara terus menerus dan mengamati remaja untuk mencapai hasil yang terbaik.

5. Evaluasi

Langkah ini digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Setelah pelaksanaan bimbingan, dalam data lapangan pembimbing dapat menilai setiap prosesnya untuk mengetahui perubahan-perubahan remaja dalam prilakunya. Kemudian dengan itu pembimbing dapat menindaklanjuti perkembangan remaja untuk waktu kedepan dalam jangka waktu yang panjang dan untuk masa depannya kelak.

Dalam hal ini bimbingan keagamaan dapat menjadi landasan dalam perubahan perilaku remaja untuk memahami ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori pada BAB II dan data lapangan, materi yang dibahas meliputi sebagai berikut:

1. Aqidah

Aqidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang kepercayaan dan keyakinan Allah SWT, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari akhir, serta qadha dan qadhar. Aspek ini merupakan pangkat besar dan dasar dalam Islam. Adanya ikatan hati antara kita dengan Allah, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bai hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

2. Akhlak

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk remaja agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah. Pembimbing disini memberikan materi akhlak yang dimana lebih menekankan ketiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, *hablum minal alam*. *hablum minallah* , yaitu pembimbing menjelaskan kepada remaja atau jamaah tentang tata cara yang baik ketika beribadah. *hablum minan-nash* yaitu melalui penekanan untuk saling menghormati sesama manusia, empati, simpati, tolong-mrnolong dan menjaga silaturahmi sedangkan *hablum minal alam* pembimbing mengajak jamaah untuk selalu menjaga lingkungan dan menjaga pola sehat.

3. Syariah

Syariah mencakup peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukunIslam. Disamping itu juga dari segi mua'amalah yang mencakup hubungan

manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

Melalui materi bimbingan syariah, remaja dianjurkan untuk senantiasa tunduk dan patuh terhadap pokok-pokok ajaran Islam yang dirumuskan oleh rukun Islam, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa di bulan suci ramadhan, dan menunaikan ibadah haji bai yang mampu.

Metode yang digunakan oleh pembimbing dan melaksanakan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi, antara lain:

1. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah lembut, sabar , tidak emosional, mendirikan shalat, saling menghargai serta memberikan contoh perilaku Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang , sehingga sangat jelas bentuknya dan bisa langsung di contoh dan diikuti.

Pada data lapangan, keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan hidup, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman. Pembimbing menampilkan berbagai sifat seperti tutur kata, tingkah laku, shalat tepat waktu dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya akan dicontoh remaja, secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku remaja sehari-hari.

2. Nasehat

Nasehat artinya memberikan peringatan, anjuran, pengertian atau penyampaian informasi secara lisan, kepada remaja dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, agar remaja dapat menerima dengan baik dan membentuk sifat dan pribadi remaja baik.

Nasehat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa nasehat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam . pemberian nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikuti jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan informasi melalui interaksi dua arah oleh pembimbing kepada remaja diperoleh kepastian materi melalui jawaban lisan pembimbing. Metode tanya jawab dilakukan ketika sesi bimbingan, yaitu memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing dan juga tentang kehidupan serta lingkungan sekitar yang sekiranya remaja belum jelas makna memahaminya.

4. Metode Individu

Metode individu ini dilakukan dengan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan secara individu dilakukan dengan remaja yang datang kepada pembimbing dengan kesadaran sendiri kemudian mengutarakan semua permasalahannya hidupnya, dengan maksud agar dapat terselesaikan masalahnya dan menjalani kehidupan.

Berdasarkan teori dan data lapangan yang sudah penulis lakukan, bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja yang dilakukan pembina di Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi mempunyai dampak positif bagi para remaja ini dengan langkah-langkah, pemberian materi dan metode yang diterapkan oleh pembimbing di Majelis tersebut remaja mengalami perubahan yang lebih baik. terlihat dari remaja yang sebelumnya mengalami perubahan yang lebih baik. terlihat remaja yang sebelumnya mengalami penurunan moral dengan memiliki perilaku negatif, dengan adanya bimbingan keagamaan seiring berjalannya waktu remaja dapat

menjadi pribadi yang lebih baik dengan tidak melakukan perilaku-prilaku negatif serta dapat memahami pengetahuan agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nama	Kondisi sebelum mendapat Bimbingan keagamaan Islam	Umur	Kondisi sesudah mendapat Bimbingan keagamaan Islam
Taryono	Kurang paham tentang ajaran agama islam, dan selalu melakukan apapun yang membuat dia senang tanpa berfikir baik buruknya	20	Jauh lebih mengerti tentang Agama Islam, dan sudah mulai memahami tentang baik dan buruk untuk kehidupannya
Putra A.S	Kurang kasih sayang dari orang tua sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan berkumpul dengan teman temannya sehingga terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya yang kurang baik	18	Merasakan dirinya jauh lebih baik, dan dapat mengamalkan pelajaran tentang agama islam untuk dirinya maupun lingkungannya
Suhanda saputra	Sering mengikuti kegiatan balap liar, berkumpul tidak jelas dengan teman-temannya	21	Merasa nyaman dan senang, dan sudah sadar apa yang ia lakukan kemarinsangatlah tidak baik
Azril	Kurang memahami tentang Agama Islam, dan sering lupa waktu sehingga berkumpul dengan temannya dari malam sampai pagi hari	19	Lebih giat belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam

Jaka	Minum minuman keras atau beralkohol, nongkrong tidak jelas	18	Ia sudah jauh lebih mengerti tentang agama dan ingin lebih memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik
Fitri Nur	Jarang melaksanakan sholat wajib, puasa ramadhan masih bolong-bolong, sering keluar malam atau dugem	20	Ia sudah mulai berhijrah dan tidak pernah lagi keluar malam untuk dugem dan sebagainya, ia juga lebih rajin untuk beribadah
Putri Juhelfida	Jarang melaksanakan sholat lima waktu, dan belum bisa mengaji	20	Jauh lebih paham tentang agama islam dan menjadi rajin melakukan ibadah
Siti Sundusiah	Malas beribadah, terjerumus pergaulan bebas	21	Ia lebih mengetahui betapa pentingnya belajar agama islam, dan melaksanakan ibadah
Ani	Perilaku yang kurang baik terhadap orang tua, sering membentak	18	Mendapatkan nasehat sehingga saya bisa menjadi perempuan yang lebih baik lagi
Maylani Putri	Awam tentang agama, masih malas untuk melaksanakan sholat 5 waktu	20	ia sudah menyadari bahwa belajar dan melaksanakan ibadah itu penting dan ia sekarang lebih rajin

			untuk melakukan ibadah
--	--	--	------------------------

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun teori, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. bimbingan keagamaan yang telah dilakukan oleh pembimbing Majelis taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi dalam pembinaan moral remaja dapat menunjukkan perubahan dari sebelumnya yang tadinya memiliki moral yang kurang baik sekarang bisa menjadi pribadi lebih baik lagi setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dimana melalui Dengan tahapan pelaksanaannya meliputi identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up. Metode yang digunakan yaitu uswatun hasanah, nasehat, Tanya jawab dan metode individu, dengan materi yang dibahas tentang aqidah, syariah dan akhlak. Remaja yang mengalami penurunan moral dan tidak mengerti tentang pengetahuan agama Islam dalam proses bimbingan keagamaan sudah menunjukkan adanya banyak perubahan. Remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang syariat Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran yang penulis tunjukkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepada pembina Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut guna menciptakan insan yang berakhlakul karimah (mulia) dan memberikan wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang syariat Islam.
- b. Kepada pengajar Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi memberikan pengajaran yang lebih variatif, dari

berbagai disiplin ilmu dan dapat menyesuaikan dengan karakter remaja, agar dapat diterima oleh para remajanya

- c. Kepada remaja anggota Majelis Taklim Al Jihad Kampung Pasirandu Asem Serang Baru Bekasi lebih giat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Majelis, dan berusaha untuk memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik yang sesuai dengan norma dan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhajana. (1991). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Abu Bakar, M. L. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* . Bandung : Cita Pustaka Media Perintis .
- al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja* . Bandung : CV Pustaka Setia.
- Amalia, F. (2018). *Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung* .
- Arifin, M. (2005). *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah* . Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, M. A. (2012). *Psikologi Remaja :Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakran, A.-Z. d. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* . Yogyakarta : Fajar Pustaka .
- Bakran, H. (2001). *Konseling dan Psikoterapi Islam* . Yogyakarta : Fajar Pustaka .
- Beni, P. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* . Malang : Academia Publication.
- Cholid Narbuko, A. A. (2015). *Metodologi Penelitian* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, H. Z. (1983). *Kesehatan Mental* . Jakarta : Gunung Agung.
- Daradjat, Z. (1973). *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak, Cet 2* . Jakarta: Bulan Bintang .
- Eliyyil, A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* . Jakarta : Kencana .
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Hasanah, U. (2019). *Pembinaan Moral Siswa Madrasah Aliyah Bandar Lampung Menuju Akhlakul Karimah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung)*.
- Hidayah, E. M. (2012). *Bimbingan Konseling Islam* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (1975). *Pola Pembinaan Generasi Muda* . Surabaya: Generasi Muda.
- Hidayanti.Ema (2021). *Integrasi Bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan adversity quotient bagi remaja*. Volume 1. Issue 1.
- Hillya, ”. (2018). *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*.
- Indah, L. P. (2020). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* . Indramayu : Adab.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,Kata Pembinaan Diakses pada tanggal 25 November pukul 10.00 Wib
- Kebudayaan, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka .
- Khusaeri, A. S. (2012). *Metode Islam dan Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lutfi, M. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah .
- Mangunhajana, A. (1991). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mar’at, S. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mu'awanah, E. (2012). *Bimbingan Konseling Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Munir, A. (2015). *Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Taklim "AN-NAJAH")*.
- Nasution, H. (2002). *Filsafat Islam* . Jakarta : Gayan Media Pratama.
- Nurihsan, S. Y. (2016). *Landasan Bimbingan & Konseling* . Bandung : Rosda.
- Pratama, D. W. (2017). *Pembinaan Moral Siswa Madrasah Aliyah Bandar Lampung Menuju Akhlakul Karimah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung)*.
- Prof.Dr.Amsal Bachtiar, M. (2004). *Filsafat Ilmu* . Depok : Rajagrafindo Persada.

- Purwoko, Y. (2011). *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia* . Bandung : Jembar.
- Rahmawati. (2009). *Pembinaan Akhlak I* . Kendari : CV. Shadra .
- Razak, N. (1996). *Dienu Islam* . Bandung : PT. Al-Maarif.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian* . Bandung : Pustaka Setia.
- Setiawan, M. (2015). *Karakteristik Anak & Remaja* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, R. (2017). Kenakalan Remaja di Kota Padang Sidempuan dan Upaya Penanggulangannya. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 3 No. 1*, 121-142.
- Sudarsono. (1989). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sula, H. K. (2006). *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan .
- Sumarna, D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya . *Universitas Padjajaran Vol. 4 No. 2* .
- Sutoyo, A. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik* . Semarang : CV Cipta Prima Nusantara.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta : Teras.
- Tata, M. T. (2020). *Dakwah Era Digital* . Kuningan : Pustaka Al-Ikhlas.
- Thoules, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wikipedia, “ Pengertian Remaja”, artikel diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 20:02 WIB dari <http://www.google.com/wiki/remaja>
- Yumansyah, T. (2008). *Aqidah dan Akhlak* . Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Yunita, S. (2011). *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa* . Yogyakarta : Brilliant Book .

LAMPIRAN



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Mujianto



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu Remaja



Gambar 4. Foto bersama Para Remaja Setelah wawancara



Gambar 5. Foto pengajian Rutinan Tiap minggu Ibu ibu



Gambar 6. Foto remaja kegiatan Hadrah atau Rebana



Gambar 7. Foto Acara satu Muharam/ tahun baru Hijriyah



Gambar 8. Foto Acara satu Muharam/ tahun baru Hijriyah